

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Halaman 543-547
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10447553)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10447553>

Tanggung Jawab Guru Dalam Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Yayasan Pendidikan MIS Karya Shabirah

Afrahul Fadhila Daulay¹, Esta Rayahani Harahap², Jihan Ramadhani Faizera³, Nabila Putri Pratama⁴ Siti Lailatul Badriah⁵,

^{1 2 3 4 5 6} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : afrahulfadhila@uinsu.ac.id, harahapestarayani@gmail.com;

jihanramadhanifaizera@gmail.com; nabilapratama157@gmail.com; sitilailatul1801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di YP. MIS Karya Shabirah. Adapun madrasah yang terletak di Jl. Dusun Pringgan XI Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dengan judul tanggung jawab guru dalam meningkatkan karakter belajar siswa di yayasan pendidikan MIS Karya Shabirah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru dan juga rasa tanggung jawab nya dalam pembentukan karakter siswa di MIS tersebut. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif berbasis wawancara, observasi serta di tambah dengan studi pustaka untuk memperkuat informasi begitu juga dengan dokumentasi harus selalu beriringan sebagai bukti nyata dalam penelitian yang di lakukan. Kemudian hasil yang kami capai yaitu proses pembinaan karakter yang di gunakan di sekolah tersebut dengan sisten teladan di mana seorang guru mempraktekan langsung di lingkungan sekolah agar peserta didik mencontoh guru tersebut dan guru juga sangat bertanggung jawab dengan jabatannya di mana dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan itu sungguh –sungguh dan penuh semangat.

Kata kunci: Pendidikan Berkarakter, Peran Guru, MIS Karya Shabirah

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Karakter anak merupakan suatu hal yang patut mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan, karena permasalahan yang dihadapi bangsa kita saat ini tidak terlepas dari permasalahan kedisiplinan. Tentu saja perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyalahgunaan kekuasaan, kurangnya kepemimpinan dari tokoh-tokoh senior, dan krisis keteladanan sedang meningkat di negara kita. Jika wajah bangsa ini terus-menerus dihiasi dengan tindakan-tindakan yang gagal mendidik generasi muda masa depan, kita hanya bisa menebak-nebak apa yang akan terjadi pada generasi penerus bangsa kita (Kartika, 2018).

Siswa saat ini dianggap memiliki perilaku yang buruk dan tingginya persentase kriminalitas karena sistem pendidikan yang tidak memadai. Hal ini diperparah dengan ketidakpedulian para pengajar terhadap pendidikan dan pengembangan karakter anak, sementara peran orang tua dalam membina pertumbuhan moral anak saat ini sangat minim. Bidang pendidikan banyak berfokus pada informasi namun mengabaikan tujuan utama pendidikan, yaitu pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan simultan. Selain krisis ekonomi, krisis moral akibat rendahnya pendidikan karakter menjadi penyebab utama keruntuhan bangsa Indonesia saat ini (Jumala, 2017).

Pemimpin adalah seseorang yang mengajar. Guru adalah seorang arsitek yang mempunyai kekuatan untuk membentuk karakter dan jiwa siswa. Guru mempunyai kemampuan untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang bermanfaat bagi bangsa, agama, dan tanah air. Tugas pendidik adalah menghasilkan individu-individu yang cakap dan mampu memajukan negara dan negara serta dirinya sendiri. Sebagai bagian dari tugas profesionalnya, guru harus meningkatkan profesionalismenya agar dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah sahabat yang luar biasa bagi murid-muridnya. Mahasiswa menjadi baik karena dosennya. Guru harus berperilaku baik agar dapat menjadi panutan yang efektif (Wau, 2022).

Untuh itu, dalam penelitian ini kami mengangkat judul “Tanggung Jawab Guru dalam Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Yayasan Pendidikan Mis Karya Shabirah” di mana kami akan melakukan wawancara terhadap tenaga didik di sekolah tersebut, dan juga melakukan observasi terhadap siswanya. Adapun tujuan yang ingin kami capai yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab guru dalam membentuk karakter siswa kelas II di MIS Karya Shabira?, metode apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas II di MIS Karya Shabira?, bagaimana cara mengkondisikan peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas?.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dan perkataan (lisan) dari orang-orang perilaku yang diamati. Bentuk pengumpulan data berupa: 1) Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap obyek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Peneliti mengamati secara langsung dan mencatat segala permasalahan diteliti, melalui teknik ini gambaran tentang bagaimana peran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Wawancara data penelitian ini, peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi dari sumber data dan respon tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian melalui teknik wawancara ini. 3) Dokumentasi. Sebagai bukti nyata bahwa penelitian ini berdasarkan fakta yang terjadi maka kami menyisipkan dokumentasi dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidik Jerman F.W. Foerster berjasa menciptakan istilah "karakter", yang pertama kali digunakan dalam kaitannya dengan pendidikan pada akhir abad ke-18. Ada yang berpendapat bahwa upaya menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang hilang memunculkan pendidikan karakter. Dibutuhkan lebih dari sekedar mengajarkan benar dan salah untuk menjadi bagian dari pendidikan karakter. Lebih lanjut, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif pada diri siswa agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah mendarah daging dalam kepribadiannya. Atau dengan kata lain, pendidikan moral (pengetahuan moral), sentimen moral (perasaan moral), dan perilaku moral (tindakan moral) yang bersama-sama mewakili kesatuan manusia (Remiswal, 2021).

Meskipun karakter dapat menandakan banyak hal yang berbeda, pada akhirnya karakter mengacu pada ciri-ciri kepribadian seseorang. Karakter mengacu pada atribut mental, moral, atau perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Seseorang yang memiliki kepribadian dan karakter dikatakan mempunyai karakter. Ketika seseorang menginternalisasikan beberapa kualitas yang dianggap sebagai landasan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku, maka ia mengembangkan karakter, moralitas, atau kepribadiannya (Wijaya, dkk, 2020)

Adapun tujuan dari pembentukan karakter ini ialah mengembangkan hati, hati nurani, dan kapasitas emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karakter, membantu siswa membentuk pola perilaku terpuji yang konsisten dengan tradisi agama dan budaya nasional serta standar global. menumbuhkan rasa akuntabilitas dan kepemimpinan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. menumbuhkan rasa kemandirian, kreativitas, dan cinta tanah air pada anak. menumbuhkan suasana di sekolah dimana siswa dapat belajar dalam lingkungan yang jujur, aman, kreatif, baik hati, dan mempunyai rasa jati diri bangsa yang kuat (Susanti, 2013).

Dapat di simpulkan pendidikan karakter sangat di butuhkan di era modern saat ini karna banyaknya faktor internal maupun eksternal yang melunturkan nilai karakter pada setiap orang dalam hal ini pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam menumbuhkan nilai karakter islami yang sebenarnya serta memperkuat nilai tersebut. Sehingga tidak mudah untuk hilang ataupun luntur karna berbagai faktor.

Peranam Guru dalam Pembentukan Karakter Di SD

Guru mempunyai andil dalam melahirkan individu-individu yang bermoral tinggi, mampu tumbuh sebagai individu dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara. Tanggung

jawab pendidik adalah tumbuh secara profesional sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggung jawab guru sebagai profesional meliputi pelatihan, pengajaran, dan pendidikan. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk menanamkan dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Guru memiliki tanggung jawab yang melampaui ruang kelas, termasuk berperan sebagai penghubung masyarakat. Sebagai seorang pendidik, peranan guru adalah: 1) Guru dalam peran pendidik. Seorang guru dikatakan sebagai pendidik karena selain menyebarkan ilmu pengetahuan, ia juga mengembangkan berbagai kemampuan, terutama sikap mental anak didiknya. Hal ini bertujuan agar dengan mengajarkan dan memantapkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai informasi disertai contoh teladan sikap dan tindakan guru, siswa akan mampu mengenalinya dan selanjutnya menginternalisasikannya sehingga berujung pada pertumbuhan mental. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar siswa berdasarkan isi pelajaran yang ditawarkan. 2) Sebagai Instruktur selain berperan sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai staf pengajar. Mengajar di satuan pendidikan merupakan tanggung jawab utama seorang guru sebagai seorang pendidik. Mengenai pentingnya pendidikan. Untuk meningkatkan standar pendidikan di lingkungan tempat mereka bekerja, para pendidik perlu memupuk pola pikir yang berbasis komitmen dan profesional. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengatur dan merancang pembelajaran, menyusun kurikulum, membuat rencana bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan, membuat bahan ajar, mencari dan menghasilkan sumber dan media belajar, serta memilih metode dan taktik pengajaran yang efisien dan efektif. 3) Sebagai guru karena pendidikan dan pengajaran melibatkan dukungan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, perilaku, dan fisik siswa, guru juga harus berperan sebagai pelatih. Siswa memerlukan banyak latihan yang sering dan konsisten untuk dapat berpikir kritis, berperilaku penuh hormat, dan memperoleh keterampilan. Siswa tidak dapat mengembangkan kematangan, pengalaman, dan berbagai kemampuan yang diperlukan tanpa latihan Kecintaan Pembelajar. Selain memiliki semangat terhadap pekerjaannya, pendidik juga diharapkan menunjukkan sikap kasih sayang terhadap muridnya. Peduli terhadap perkembangan potensi dan kemampuan siswa merupakan tanda sikap kasih sayang terhadap dirinya (Silvia, dkk, 2017).

Dalam pembentukan karakter ada beberapa metode yang dilakukan oleh tenaga didik untuk mengujudkan karakter yang baik dan sesuai yang diharapkan seperti berikut ini: 1) Pendekatan keteladanan adalah pendekatan yang menginstruksikan siswa dengan memberikan contoh positif untuk mereka ikuti, baik secara verbal maupun fisik. Salah satu strategi pengajaran yang dilakukan Rasulullah Salallahu 'alaihi wasallam adalah keteladanan yang paling berdampak pada efektivitas visi dakwah beliau. 2) Pembiasaan Bekerja Menumbuhkan kebiasaan adalah proses menjadi terbiasa. Di sisi lain, kebiasaan adalah metode perilaku yang teratur, seragam, dan hampir bersifat naluriah yang secara praktis tidak disadari oleh pelakunya. Untuk menjadi terbiasa dengan suatu perilaku, keterampilan, kemampuan, atau pola mental, seseorang dapat menjalani pembiasaan ini. segala sesuatunya adalah tujuan dari kebiasaan ini untuk membuat segalanya menjadi lebih sederhana. Karena seseorang yang sudah terbiasa melakukan sesuatu akan menganggapnya mudah dan menyenangkan. Proses menciptakan kebiasaan baru atau menyempurnakan kebiasaan yang sudah ada dikenal sebagai pendekatan kebiasaan. Pendekatan kebiasaan menggunakan hukuman dan insentif selain teladan, arahan, dan pengalaman unik. 3) Teknik memberi nasihat adalah cara untuk membimbing orang yang menerimanya menjauh dari bahaya dan menuju jalan yang akan memberi mereka kebahagiaan dan pahala. Demikianlah penjelasan mengenai kebenaran dan kelebihan. Dengan pendekatan pemberian nasihat ini, guru dapat mengarahkan siswa pada banyak upaya yang bermanfaat. Menggunakan kisah-kisah yang ditemukan dalam Al-Qur'an, baik dari para nabi maupun orang-orang terdahulu, adalah salah satu cara untuk melakukan hal ini. Kisah-kisah ini menawarkan beberapa ajaran. 4) Pendekatan Narasi pendekatan naratif bertujuan untuk mengajarkan siswa menarik kesimpulan dari peristiwa sejarah. Jika suatu kejadian bermanfaat maka harus diikuti; sebaliknya jika bertentangan dengan syariat Islam sebaiknya dihindari (Azzuhri, dkk, 2017).

Dalam hal ini disimpulkan bahwa guru merupakan motivator yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dimana guru harus lihai dan juga kreatif dalam memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya karena selain motivator guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa yang harus menjaga etika dan tindakan di karenakan siswa akan mencontoh apa yang dilakukan seorang guru. Metode –metode yang dilakukan guru harus sesuai dengan kemampuan siswanya, menyenangkan dan juga disesuaikan dengan pembelajarannya. Selain dari yang telah

tertulis banyak hal lain yang merupakan peran seorang guru dalam pembentukan karakter seorang siswa.

Pendidikan Karakter di MIS Karya Shabirah

Dengan temuan ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan cara wawancara sebagai berikut: Tanggung jawab guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas II di MIS Karya Shabirah. Dalam hal ini, peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Riska Wahyuni S.Pd. sebagai wali kelas II A beliau mengatakan: “Peran seorang guru memang sangatlah penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Apalagi seorang guru merupakan orang tua kedua disekolah. Pembentukan karakter yang dilakukan guru seperti sering memberikan nasehat, memberi contoh yang baik bagi peserta didik, memberi punishment kepada peserta didik ketika dia melakukan kesalahan. Saya sebagai guru serta wali kelas dari kelas II memiliki tanggung jawab dan peran penting bagi peserta didik, apalagi peserta didik saya ini masih dikatakan dalam tahap perkembangan karakter. Jadi saya harus lebih memperhatikan karakter peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Seperti halnya saya mengajar sopan santun kepada mereka contohnya seperti ketika peserta didik melewati orang yang lebih tua maka hendaklah mereka membungkukkan badannya sebagai tanda hormat kepada orang tersebut.”

Dengan demikian peran guru memang penting untuk peserta didiknya apalagi hal dalam pembentukan karakter, dengan ini guru memberikan suatu contoh yang baik agar dapat dicontoh juga oleh peserta didik. Kemudian metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Metode atau cara yang saya lakukan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu menjadikan teladan yang baik bagi peserta didik karena sejatinya mereka itu mengikuti apa saja yang kita lakukan, ketika kita melakukan hal yang baik maka mereka akan melakukan hal yang baik, begitu juga sebaliknya, ketika kita melakukan hal yang buruk maka dia akan melakukan hal yang buruk juga. Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Cara mengkondisikan peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. beliau mengatakan: “Cara yang saya lakukan untuk mengkondisikan peserta didik didalam kelas itu maupun diluar kelas yaitu seperti memberikan ice breaking ketika peserta didik sudah mulai merasa bosan dengan pembelajaran yang saya ajarkan. Jenis ice breaking yang sering digunakan oleh guru yaitu nyanyian, lagu, serta tepuk-tepuk yang dilaksanakan pada awal maupun akhir dan juga disela-sela pembelajaran. Dengan adanya penerapan ice breaking dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif, dan menaikkan semangat para peserta didik serta bisa mengkondisikan menjadi lebih tertib.”

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan di MIS Karya Shabirah dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan peran guru sangat penting bagi peserta didik seperti halnya mengajarkan sopan santun kepada yang lebih tua contohnya seperti membungkukkan badannya ketika melewati orang lebih tua. Dalam metode pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah memberi contoh teladan yang baik bagi peserta didik, dengan metode ini dapat menerapkannya.

Untuk mengkondisikan peserta didik dikelas maupun diluar kelas, dapat menerapkan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik yang sudah mulai menurun dan mengembalikan minat belajar peserta didik. Jenis ice breaking yang sering digunakan oleh guru yaitu nyanyian, lagu, serta tepuk-tepuk yang dilaksanakan pada awal maupun akhir dan juga disela-sela pembelajaran.

REFERENSI

- Azzuhri, M., & Farmawati, C. (2017). Resolusi Konflik Keagamaan Melalui Strategi Komunikasi Dalam Tindak Tutur Rasulullah Saw (Studi Bargaining Bahasa Dan Tindak Tutur Pada Hadits-Hadits “Gharib Fil Ma’na” Dalam Kutubus Sittah). <http://repository.uingusdur.ac.id/id/eprint/470>.
- Jumala, N. (2017). Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral Understanding the Human Spiritual Rank In Detecting Moral Crisis Values. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 5(1), 42-50. <https://core.ac.uk/download/pdf/326037061.pdf>.

- Kartika, C. (2018). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan). <http://repository.uinsu.ac.id/4034/1/CYNDI%20KARTIKA.pdf>.
- Remiswal, R. (2021). Pembentukan karakter anak usia sekolah melalui surau. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1052/1/16-Pembentukan%20karakter%20anak%20usia%20sekolah%20melalui%20surau.pdf>.
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 480-487. <http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>.
- Silvia, T. L., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2017). Peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di SMP PGRI 2 Bekri (Doctoral dissertation, Lampung University). <https://www.neliti.com/publications/251395/peranan-guru-dalam-menanamkan-rasa-percaya-diri-siswa-di-smp-pgri-2-bekri>.
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16-21. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/3>.
- Wijaya, D., Wibowo, H., Supriadi, D., & Sopyan, S. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 182-190. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3296>.